Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROKOMPLEK
Online https://journal.unram.ac.id/index.php/jima
|E-ISSN 2830-3431|

Vol. 5, No. 4, pp: 798 - 805
November 2026
DOI: https://doi.org/10.29303/5hahhf05

Analisis Determinan Pendapatan Usaha Budidaya Udang Vaname di Kecamatan Bayan

Analysis of Determinants of Business Income from Vaname Shrimp Farming in Bayan Subdistrict

Ni Made Nike Zeamita Widiyanti[1]*, Shelly Sylvia Agustina[1]

[1](Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

**corresponding author, email: zeamita@unram.ac.id*

ABSTRAK

Udang vaname menjadi salah satu komoditas unggulan bagi Provinsi Nusa Tenggara Barat. Permintaan udang vaname yang semakin meningkat dapat menjadi peluang strategis bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan. Kecamatan Bayan merupakan salah satu sentra produksi dan pengembangan udang vaname di Provinsi NTB, namun pendapatan petambak udang hingga saat ini masih mengalami fluktuasi. Oleh karena itu penting dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petambak udang vaname. Tujuan penelitian yaitu: (1) menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petambak udang vaname di Kecamatan Bayan dan (2) mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi petambak udang vaname di Kecamatan Bayan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Jumlah responden sebanyak 31 petambak ditentukan dengan metode *Slovin*. Metode penentuan sampel digunakan secara *purposive*. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan adalah jumlah benur, sedangkan faktor-faktor yang tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan yaitu pengalaman dan harga udang vaname. Nilai R^2 diperoleh 94,1%, yang artinya model yang digunakan memiliki kemampuan prediksi yang sangat baik. Kendala-kendala yang dihadapi petambak udang vaname di Kecamatan Bayan yaitu proses budidaya yang memerlukan ketelitian, modal, serta fluktuasi harga udang vaname.

Kata kunci: pendapatan; petambak; regresi berganda; udang vaname

ABSTRACT

Vaname shrimp are one of the leading commodities in West Nusa Tenggara Province. The growing demand for vaname shrimp presents a strategic opportunity for local communities to increase their income. Bayan Subdistrict is one of the centers for vaname shrimp production and development in West Nusa Tenggara Province; however, shrimp farmers' incomes continue to fluctuate. Therefore, it is important to conduct research on the factors affecting the income of vaname shrimp farmers. The objectives of this study are: (1) to analyze the factors affecting the income of vaname shrimp farmers in Bayan Subdistrict and (2) to identify the constraints faced by vaname shrimp farmers in Bayan Subdistrict. This study employs both quantitative and qualitative approaches. The sample size of 31 farmers was determined using the Slovin method. A purposive sampling method was employed. The analysis utilized multiple linear regression. Based on the research results, it was found that the factor significantly influencing income was the number of fry, while the factors that did not significantly influence income were experience and the price of vaname shrimp. The R^2 value was 94.1%, indicating that the model used has excellent predictive power. The challenges faced by vanamei shrimp farmers in Bayan Subdistrict include the cultivation process, which requires precision, capital, and fluctuations in vanamei shrimp prices.

Keywords: *income; farmers; multiple regression; vanamei shrimp*

PENDAHULUAN

Sektor perikanan merupakan salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi masyarakat pesisir, terutama melalui kontribusinya terhadap perekonomian dan penyediaan pangan. Salah satu komoditas unggulan yang memiliki nilai ekonomi tinggi dalam sektor perikanan adalah udang vaname (Nawir *et al*., 2023). Perkembangan budidaya udang vaname semakin pesat seiring dengan meningkatnya permintaan pasar domestik maupun internasional. Pada tahun 2025, komoditas udang memberikan kontribusi sebesar USD 1,87 miliar terhadap devisa negara (Kementerian Kelautan & Perikanan, 2025). Komoditas udang Indonesia sebagian besar diekspor ke Jepang, Amerika Serikat, Tiongkok, Uni Eropa, dan beberapa negara Asia lainnya (Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, 2023).

Udang vaname banyak diminati oleh petambak karena memiliki sejumlah keunggulan, antara lain tingkat kelangsungan hidup yang tinggi, pertumbuhan relatif cepat, kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan, serta ketahanan terhadap penyakit (Lutfiana *et al*., 2019). Keunggulan tersebut menjadikan udang vaname sebagai komoditas potensial untuk dikembangkan dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pesisir. Salah satu provinsi yang memiliki potensi besar dalam pengembangan komoditas ini adalah Nusa Tenggara Barat (NTB). Pada tahun 2022, Provinsi NTB tercatat sebagai salah satu penyumbang produksi udang vaname terbesar di Indonesia, dengan jumlah produksi mencapai 186.368 ton (Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, 2023).

Potensi pengembangan usaha budidaya udang vaname di Provinsi NTB didukung oleh kondisi geografis yang sesuai, ketersediaan lahan, serta berkembangnya sistem budidaya semiintensif dan intensif (Marista *et al*., 2023). Salah satu wilayah yang menjadi sentra pengembangan komoditas tersebut adalah Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara. Usaha budidaya udang vaname di wilayah ini menjadi salah satu sumber pendapatan masyarakat pesisir dan memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan rumah tangga petambak (Widiyanti *et al*., 2025; Widiyanti dan Agustina, 2025). Tingginya nilai ekonomi udang vaname turut mendorong petambak untuk mengembangkan usaha budidaya tersebut. Pengembangan usaha ini juga memperoleh dukungan pemerintah melalui bantuan pembangunan kolam budidaya berdiameter 10 meter. Selain itu, pemanfaatan aplikasi JALA memberikan kemudahan bagi petambak dalam memperoleh informasi mengenai perkembangan harga udang vaname sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan harga jual. Meskipun memiliki potensi ekonomi dan memperoleh dukungan tersebut, peningkatan pendapatan petambak belum sepenuhnya berlangsung secara merata.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi pendapatan petambak adalah fluktuasi harga jual udang vaname. Di Kabupaten Lombok Utara, rata-rata harga jual udang vaname pada tingkat petambak mengalami perubahan selama tiga tahun terakhir. Berdasarkan data JALA (2026) dan Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia (2025), rata-rata harga jual udang vaname pada tahun 2023 sebesar Rp52.500/kg, kemudian meningkat menjadi Rp60.000/kg pada tahun 2024, tetapi kembali menurun menjadi Rp55.000/kg pada tahun 2025. Perubahan harga tersebut menunjukkan adanya ketidakstabilan nilai jual yang diterima petambak. Fluktuasi harga dapat memengaruhi penerimaan dan pendapatan yang diperoleh, sehingga berpotensi mengancam keberlanjutan usaha budidaya udang vaname (Oktaria *et al*., 2025; Humairani *et al*., 2022).

Selain harga jual, jumlah benur yang digunakan dalam kegiatan budidaya juga merupakan faktor yang dapat memengaruhi pendapatan petambak (Legita, 2024). Penggunaan benur dalam jumlah optimal dapat mendukung peningkatan produksi dan hasil usaha. Oleh karena itu, jumlah benur yang ditebar perlu disesuaikan dengan kapasitas kolam dan sistem budidaya yang diterapkan. Namun, penggunaan benur oleh petambak udang vaname di Kabupaten Lombok Utara diduga belum sepenuhnya mempertimbangkan kesesuaian antara padat tebar dan kapasitas kolam. Rata-rata luas kolam yang dimiliki petambak dilaporkan sebesar 10 m², dengan penggunaan benur sekitar 60 ekor/m². Sementara itu, padat tebar optimal yang dijadikan acuan berkisar antara 100–300 ekor/m². Perbedaan tersebut menunjukkan adanya kemungkinan belum optimalnya pemanfaatan kapasitas kolam yang dapat berdampak terhadap jumlah produksi dan pendapatan petambak.

Faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap pendapatan adalah pengalaman petambak dalam menjalankan usaha budidaya udang vaname. Pengalaman merupakan salah satu aspek yang dapat membentuk kemampuan petambak dalam mengelola kegiatan usaha, mengambil keputusan, serta menghadapi berbagai

permasalahan selama proses produksi. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki, semakin besar peluang petambak untuk memahami teknik budidaya dan pengelolaan usaha secara lebih baik. Dengan demikian, pengalaman budidaya dapat berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi usaha dan pendapatan yang diterima petambak udang vaname (Gultom *et al*., 2022).

Meskipun harga jual, jumlah benur, dan pengalaman budidaya telah diidentifikasi sebagai faktor yang berpotensi memengaruhi pendapatan petambak, besarnya pengaruh masing-masing faktor dapat berbeda sesuai dengan karakteristik wilayah dan kondisi usaha budidaya. Penelitian terdahulu yang membahas faktor-faktor tersebut belum tentu dapat menggambarkan kondisi petambak di Kecamatan Bayan secara spesifik. Perbedaan karakteristik usaha, kondisi pasar, serta pengelolaan kegiatan budidaya memungkinkan adanya variasi tingkat pendapatan antarpelaku usaha. Di Kecamatan Bayan, perbedaan pendapatan yang diterima petambak mengindikasikan bahwa potensi ekonomi budidaya udang vaname belum sepenuhnya menghasilkan tingkat kesejahteraan yang sama. Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petambak serta besarnya pengaruh masing-masing faktor tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh harga jual, jumlah benur, dan pengalaman budidaya terhadap pendapatan petambak udang vaname di Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi empiris mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan petambak serta menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan strategi pengembangan usaha, meningkatkan efisiensi penggunaan input produksi, dan mendukung keberlanjutan usaha budidaya udang vaname.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara. Kecamatan ini dipilih secara *purposive* karena Kecamatan Bayan merupakan salah satu sentra pengembangan udang vaname di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Metode penentuan responden dilakukan dengan metode *accidental sampling,* dimana responden dipilih berdasarkan kemudahan akses dan sesauai dengan kriteria penelitian. Responden pada penelitian ini adalah 31 petambak udang vaname. Penentuan jumlah responden dilakukan dengan metode Slovin dengan tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 18%. Jumlah populasi petambak udang di Kecamatan Bayan sebanyak 110 petambak. Data petambak tersebut diperoleh dari penyuluh yang bertugas di Kecamatan Bayan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usaha budidaya udang vaname. Variabel yang digunakan yaitu: jumlah benur, pengalaman budidaya udang vaname, dan harga jual diterima petambak. Adapun Langkah-langkah dalam melakukan analisis linear berganda, yaitu: (1) melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas residual, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas, (2) melakukan uji parsial t pada regresi linear berganda, dan (3) penghitungan nilai koefisien determinasi (R-square). Fungsi analisis regresi linear berganda terdiri dari variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). barikut ini fungsi yang digunakan:

$$Y = a + bX1 + bX2 + bX3 + e$$

Y = pendapatan budidaya udang vaname
a = intersep
b = koefisien regresi
e = galat
X1 = benur
X2 = pengalaman
X3 = harga

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Satuan	Sumber Data
Pendapatan (Y)	Pendapatan diperoleh petambak dalam satu kali produksi	Rp	Primer
Jumlah benur (X1)	Jumlah benur yang digunakan dalam satu kali produksi	Rp	Primer
Pengalaman (X2)	Lamanya petambak menjalankan usaha budidaya udang vaname	Tahun	Primer
Harga (X3)	Harga yang diterima di tingkat petambak	Rp/kg	Primer

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linear berganda terhadap variabel pendapatan (Y) dengan tiga variabel independen yaitu jumlah benur (ekor), pengalaman (tahun), dan harga (Rp). Salah satu asumsi klasik regresi yaitu homoskedastisitas tidak terpenuhi. Hal ini ditunjukkan melalui hasil uji heteroskedastisitas yang mengindikasikan adanya pola varians residual yang tidak konstan. Ketidakterpenuhan asumsi ini dapat menyebabkan estimasi parameter regresi menjadi tidak efisien dan pengujian signifikansi menjadi bias. Untuk mengatasi permasalahan ini, dilakukan transformasi logaritma natural (Ln) terhadap seluruh variabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,27500463
Most Extreme Differences	Absolute	,154
	Positive	,154
	Negative	-,127
Kolmogorov-Smirnov Z		,855
Asymp. Sig. (2-tailed)		,457

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai p-value = 0,457 > 0,05 yang menunjukkan bahwa residual dari model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ln_Benur	,262	3,820
	Ln_Pengalaman	,246	4,065
	Ln_Harga	,871	1,149

a. Dependent Variable: Ln_Pendapatan

Berdasarkan tabel di atas, semua variabel independen memiliki nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10 yang artinya bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	Durbin-Watson
1	1,958[a]

a. Predictors: (Constant), Ln_Harga, Ln_Benur, Ln_Pengalaman
b. Dependent Variable: Ln_Pendapatan

Berdasarkan tabel di atas, nilai Durbin-Watson sebesar 1,958 berada rentang -2 sampai 2, yang menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Galat	Beta		
1	(Constant)	129,409	81,882		1,580	,126
	Ln_Benur	,194	,127	,535	1,527	,138
	Ln_Pengalaman	-,634	,370	-,620	-1,715	,098
	Ln_Harga	-12,082	7,592	-,306	-1,591	,123

a. Dependent Variable: AbsRes2

Model regresi dengan variabel transformasi logaritma natural (Ln) telah berhasil mengatasi masalah heteroskedastisitas. Hal ini ditunjukkan oleh tidak signifikannya semua variabel independen terhadap residual absolut, sehingga model memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36,164	3	12,055	143,456	,000[b]
	Residual	2,269	27	,084		
	Total	38,433	30			

a. Dependent Variable: Ln_Pendapatan
b. Predictors: (Constant), Ln_Harga, Ln_Benur, Ln_Pengalaman

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F sebesar 143,456 dengan signifikansi 0,000 yang berarti bahwa model regresi secara simultan signifikan artinya variabel Ln_Benur, Ln_Pengalaman dan Ln_Harga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Ln_Pendapatan.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen, dalam hal ini Ln(Pendapatan).

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Galat	Beta		
1	(Constant)	-23,862	128,100		-,186	,854
	Ln_Benur	2,017	,198	,929	10,168	,000
	Ln_Pengalaman	,296	,578	,048	,513	,612
	Ln_Harga	1,474	11,877	,006	,124	,902

a. Dependent Variable: Ln_Pendapatan

Berdasarkan hasil Uji parsial, model persamaan regresi yang dapat dibentuk sebagai berikut:

Ln(Pendapatan) = -23,862 + 2,017 Ln(Benur) + 0,296 Ln(Pengalaman) + 1,474 Ln(Harga)

Pengaruh Jumlah Benur terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel Ln_Benur memiliki nilai P-value= 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa jumlah benur berpengaruh signifikan secara statistik terhadap Pendapatan. Koefisien 2,017 pada Ln(Benur) yang artinya bahwa jika jumlah benur meningkat 1%, maka pendapatan diperkirakan meningkat sebesar 2,017% dengan asumsi variabel lain tetap. Jumlah benur yang sesuai dengan luas kolam akan memaksimalkan hasil produksi udang vaname. Pada lokasi penelitian, jumlah benur yang dibudidayakan tidak sesuai dengan luas kolam yang dimiliki. Jumlah benur cenderung sedikit karena keterbatasan modal yang dimiliki petambak. Sehingga hasil yang diperoleh tidak maksimal. Jumlah produksi udang vaname dapat memengaruhi tingkat pendapatan petambak, produksi yang meningkat dapat pula meningkatkan pendapatan (Rijal *et al*., 2025).

Pengaruh Pengalaman terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel Ln_Pengalaman memiliki nilai P-value= 0,612 > 0,05 yang berarti bahwa pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Koefisien 0,296 pada ln(Pengalaman) yang artinya bahwa jika pengalaman meningkat 1%, maka pendapatan diperkirakan meningkat sebesar 0,296% dengan asumsi variabel lain tetap. Tidak selalu peningkatan waktu pengalaman diikuti dengan peningkatan nilai tambah, keterampilan atau produktivitas. Pengalaman tidak berpengaruh langsung terhadap pendapatan seseorang, namun melalui pengalaman, seseorang dapat menjadi terlatih dan terampil sehingga dapat melaksanakan pekerjaan dengan lebih baik. Selanjutnya dapat berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja (Febianti *et al*., 2023).

Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel Ln_Harga memiliki nilai P-value= 0,902 > 0,05 yang berarti bahwa harga tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Koefisien sebesar 1,474 pada ln(Harga) yang artinya bahwa jika harga meningkat 1%, maka pendapatan diperkirakan meningkat sebesar 1,474% dengan asumsi variabel lain tetap. Segmentasi pasar udang vaname yang dituju oleh para petambak memiliki harga yang cenderung stabil sehingga perubahan harga tidak mengubah pola belanja secara drastis.

Uji Kebaikan Model

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Galat of the Estimate
1	,970[a]	,941	,934	,28988

a. Predictors: (Constant), Ln_Harga, Ln_Benur, Ln_Pengalaman

Model regresi memiliki kemampuan prediksi yang sangat baik, dengan R^2 sebesar 94,1% yang artinya 94,1% variasi dalam variabel Ln_Pendapatan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam model (Ln_Benur, Ln_Pengalaman, dan Ln_Harga). Sisanya sekitar 5,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model atau galat.

Kendala-kendala yang dihadapi

Kendala saat proses budidaya yang banyak dialami petambak adalah kesulitan dalam mengukur pH dan waktu yang tepat dalam pemberian pakan. Derajat keasaman atau PH dapat memengaruhi tingkat kesuburan perairan, air yang terlalu asam atau basa dapat meningkatkan resiko kematian pada udang. Udang akan mengalami stress dan kulit udang menjadi lembek (Supriatna, 2020). Selain itu pemberian pakan juga menjadi permasalahan yang dihadapi para petambak udang.

Pemberian pakan sangat penting bagi pertumbuhan udang. Pemberian pakan harus dilakukan secara seimbang dan tepat waktu. Seringkali petambak tidak memberikan jumlah pakan dengan tepat. Hal ini dapat menyebabkan penurunan jumlah produksi udang vaname. Penurunan jumlah produksi dapat menyebabkan pendapatan menurun. Teknologi pemberian pakan udang secara otomatis dapat menjadi solusi bagi petambak untuk mendukung produktivitas budidaya udang yang maksimal (Novianda *et al.*, 2020).

Keterbatasan modal merupakan salah satu kendala utama yang dihadapi oleh petambak udang vaname di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. Modal yang dimiliki merupakan modal pribadi yang jumlahnya terbatas sehingga petambak kesusahan dalam membeli input produksi. misalnya pada pembelian benur yang terbatas sehingga jumlah yang dibudidayakan tidak sebanding dengan luas kolam. Jumlah benur yang dapat digunakan pada kolam diameter 10 meter berkisar antara 7.850 hingga 23.550 dengan padat tebar antara 100 ekor/m^2 hingga 300 ekor/m^2. Sedangkan petambak udang vaname di Kecamatan Bayan hanya menggunakan benur rata-rata sebanyak 2 kantong dengan jumlah benur perkantong berkisar 300 ekor benur per kantong. Jumlah ini sangat jauh dibandingkan dengan teknik budidaya yang sebenarnya sehingga hasil produksi belum mencapai nilai yang maksimal.

Selain itu kendala yang dihadapi petambak adalah fluktuasi harga udang vaname, sehingga pendapatan petambak mengalami fluktuasi. Harga udang vaname biasanya ditentukan oleh tengkulak atau menggunakan aplikasi JALA. Sehingga petambak tidak memiliki kekuatan dalam memengaruhi harga. Penentuan tingkat harga jual yang tidak tepat dapat berakibat fatal bagi para petambak udang. Jika harga di tingkat petambak rendah, maka petambak dapat mengalami kerugian (Handayani, 2020).

KESIMPULAN

Faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petambak udang vaname di Kecamatan Bayan adalah jumlah benur, sedangkan faktor-faktor yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan, yaitu: pengalaman dan harga udang vaname. Petambak perlu memperhatikan padat tebar, luas kolam, kualitas air, serta pakan. Model ini tentunya masih dapat dikembangkan melalui penambahan variabel lain yang terkait untuk memperkaya teori yang sudah ada. Beberapa kendala yang sering dihadapi petambak udang vaname di Kecamatan Bayan meliputi proses budidaya yang memerlukan ketelitian, modal, dan fluktuasi harga udang vaname.

DEKLARASI

Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan.

Ketersediaan Data

Dataset yang dihasilkan dan/atau dianalisis selama penelitian ini tersedia dari penulis korespondensi berdasarkan permintaan yang wajar.

Pernyataan Etik

Penelitian ini tidak melibatkan partisipan manusia/hewan maupun hewan percobaan; oleh karena itu, persetujuan etik tidak diperlukan.

Kontribusi Penulis

Seluruh penulis berkontribusi secara setara dalam perumusan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, dan penulisan naskah, melakukan revisi kritis terhadap naskah, serta menyetujui versi final.

Pernyataan Penggunaan AI Generatif

Pernyataan penggunaan AI generatif: Penulis wajib menyatakan penggunaan alat AI generatif secara akurat sesuai proses penyusunan naskah dan kebijakan jurnal. Pernyataan final harus ditetapkan dan disetujui oleh penulis sebelum submisi.

Catatan Penerbit

Seluruh pernyataan yang disampaikan dalam artikel ini sepenuhnya merupakan tanggung jawab penulis dan tidak serta-merta mencerminkan pandangan organisasi tempat penulis berafiliasi maupun penerbit, editor, dan penelaah. Setiap produk yang mungkin dievaluasi atau dinilai dalam artikel ini, atau diklaim oleh produsennya, tidak dijamin atau didukung oleh penerbit/editor.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, S. S., & Widiyanti, N. M. N. Z. (2025). ANALISIS KELAYAKAN USAHA BUDIDAYA UDANG VANAME DI KECAMATAN BAYAN, KABUPATEN LOMBOK UTARA. *AGROTEKSOS, 35*(3), 910-918.

Febianti, A., Shulthoni, M., Masrur, M., & Safi'i, M. A. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, umur, jenis kelamin, dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja di Indonesia. *Jurna Sahmiyya*, *2*(1).

Gultom, P., Lazuardi, D., & Giovanni, A. (2022). Analisis Pengaruh Modal Dan Pengalaman Terhadap Pendapatan Petani Tambak Dengan Metode Regresi Linier (Studi Kasus Petambak Udang Di Desa Tanjung Rejo). *METHOSISFO: Jurnal Ilmiah Sistem Informasi*, *2*(2), 26–35. https://ejurnal.methodist.ac.id/index.php/methosisfo/article/view/2259

Humairani, R., Akmal, A., Akmal, Y., Irfannur, I., Rinaldi, R., & Muliari, M. (2022). Teknologi Asap Cair Pada Pembudidaya Udang Vaname (Litopenaeus vannamei) "Kelompok Wareh Unaya" Bireuen, Aceh. *Jurnal SOLMA*, *11*(3), 598–608. https://doi.org/10.22236/solma.v11i3.10085

JALA. Daftar Harga Udang. Diakses pada 6 November 2026. https://app.jala.tech/harga_udang/nusa_tenggara_barat?region_id=52&next=1

Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2025). Ekspor Perikanan Tembus USD 6,27 Miliar di 2025, KKP: Komoditas Indonesia Makin Bernilai di Pasar Global. *Kementerian Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia*.

Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. (2023). *Profil Pasar Udang*.

Legita, R. (2024). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tambak Udang Vannamei (Litopenseus vannamei)*. Universitas Swadaya Gunung Jati.

Lutfiana, F., Arsyad, A., & Yusdiarti, A. (2019). Studi Kelayakan Finansial Usaha Petambak Udang Vaname (Litopenaeus vannamei) Semi Intensif. *Jurnal AgribiSains*, *5*(2).

Marista, M., Khatami, R. M., Santoso, J. C., Fauzi, M. H., & Samara, S. H. (2023). Analysis on intensive program of vaname shrimp (Litopenaeus vannamei) enlargement in the technical implementation unit of brackish and sea water cultivation (UPT BAPL) Bangil, Pasuruan Regency, East Java. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, *1273*(1). https://doi.org/10.1088/1755-1315/1273/1/012066

Nawir, F., Paris, & Budimawan. (2023). Budidaya Udang Vaname dalam Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Tambak Rakyat Desa Bojo Kabupaten Barru. *Journal of Human And Education*, *3*(3), 92–104.

Novianda, N., Liza, F., & Ahmad, I. (2020). Intelligent System of Automatic Shrimp Feeding. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, *854*(1), 012046. https://doi.org/10.1088/1757-899X/854/1/012046

Oktaria, A., Fitri, M., & Octaviani, R. (2025). Pengaruh Harga Jual Dan Faktor Iklim Terhadap Penghasilan Petambak Udang Vaname. *Jurnal Syariah Dan Hukum*, *1*(1), 1–10. https://jurnal.iaitb.web.id/index.php/jsh/article/view/8

Rijal, R., Megawati Megawati, & Yusri Muhammad Yusuf. (2025). Pengaruh Padat Tebar Benur terhadap Pendapatan pada Usaha Budidaya Udang Vaname (Litopenaeus Vannamei). *Zoologi: Jurnal Ilmu Peternakan, Ilmu Perikanan, Ilmu Kedokteran Hewan*, *3*(2), 13–25. https://doi.org/10.62951/zoologi.v3i2.195

Handayani, S. F. (2020). Pengaruh Harga Jual Dan Biaya Promosi Terhadap Pendapatan. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, *1*(02), 134–143. https://doi.org/10.59141/jiss.v1i02.17

Supriatna, Mr. (2020). MODEL pH DAN HUBUNGANNYA DENGAN PARAMETER KUALITAS AIR PADA TAMBAK INTENSIF UDANG VANAME (Litopenaeus vannamei) di BANYUWANGI JAWA TIMUR. *JFMR-Journal of Fisheries and Marine Research*, *4*(3), 368–374. https://doi.org/10.21776/ub.jfmr.2020.004.03.8

Widiyanti, N. M. N. Z., & Agustina, S. S. (2025). Karakteristik Petani dan Kontribusi Usaha Budidaya Udang Vaname Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara.

Widiyanti, N. M. N. Z., Husni, S., Yusuf, M., Agustina, S. S., & Nursan, M. (2025). Analisis Pendapatan Usaha Budidaya Udang Vaname di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. Agrimansion, 26(1), 167–186. https://doi.org// 10.29303/agrimansion.v26i1.1834